

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal yang paling penting dalam pendidikan adalah penyelenggaraan kegiatan yang terencana, terarah dan tepat untuk mengembangkan potensi-potensi individual tersebut menurut metode dan sistem menyeluruh, berimbang dan utuh dalam satu kesatuan. Dalam hal ini berarti pendidikan memberikan kebebasan yang sangat luas bagi setiap upaya pengembangan potensi individual.

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Di dalam kehidupannya, manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan

untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus (Suhartono, 2009: 41-42).

Pendidikan disepakati oleh banyak ahli memiliki peran yang besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi peluang seseorang untuk meningkatkan kualitas daya saing mereka dan semakin rendah tingkat pendidikan akan semakin sulit menumbuhkan kemampuan dan daya saing seseorang (Maliki, 2008: 272).

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh. Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat dimaklumi sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebut bahwa pendidikan telah gagal membangun karakter (Asmani, 2011: 47).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter hendaknya diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak

menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Suyanto, 2010).

Pendidikan karakter identik dengan pendidikan budi pekerti, sehingga berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam pelajaran tersebut, materi mencakup 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, dan 8) Globalisasi.

Di lingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan, karena jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan pendidikan peserta didik merupakan unsur utama yang harus dikelola dan dihargai martabatnya, tak jauh berbeda dengan pembeli / konsumen dalam dunia usaha (Mulyono, 2009: 177-178).

Jasmine (2007: 63) menyatakan bahwa sekolah ideal sebagai tempat dimana setiap siswa merasa bahwa kecerdasannya diakui dan dimana mereka ditempatkan pada posisi untuk menggunakan kecerdasannya itu dan dimana capaian mereka dinilai dalam konteks kecerdasan yang sama.

Hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan

program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal (Hasbullah, 2006: 121).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat unik dan kompleks. Dikatakan unik karena kegiatan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan dua kelompok manusia, yakni guru dan siswa dalam upaya mengembangkan serta mengaktifkan kualifikasi kemanusiaannya secara manusiawi. Dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran senantiasa melibatkan berbagai aspek dan komponen yang mendasari dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu kemampuan dalam mengelola seluruh aspek dan komponen tersebut sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis (Sobri, dkk., 2009: 109).

Namun demikian, PKn sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah dan sangat teoritis. Asalkan dapat mengerjakan ulangan harian hingga ujian semester dengan nilai yang melebihi KKM sekolah, siswa dianggap mencapai ketuntasan pembelajaran. Begitu juga dengan guru yang masih terbiasa dengan pembelajaran klasikal tanpa inovasi, sehingga pembelajaran PKn menjadi membosankan dan tidak menarik.

Di SMP Negeri 5 Wonogiri hanya terdapat dua orang guru pengampu mata pelajaran PKn dengan 15 rombongan belajar. Dalam setiap minggu,

pelajaran PKn disampaikan hanya sebanyak 2 jam pelajaran. Guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di setiap kelas tersebut, termasuk dalam melaksanakan pendidikan karakter di setiap materi yang disampaikan. Dengan demikian, guru bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan karakter karena perkembangan zaman berpengaruh terhadap perilaku peserta didik yang rentan dengan pelanggaran nilai dan norma. Pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn diharapkan mampu menjadi alternatif dalam pemecahan masalah tersebut.

Atas dasar uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berminat untuk melakukan kajian terhadap pengelolaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 5 Wonogiri dengan pertimbangan sebagai salah satu sekolah favorit di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 5 Wonogiri?

2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 5 Wonogiri?
3. Bagaimana penilaian guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 5 Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui secara mendalam proses pengelolaan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMP Negeri 5 Wonogiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap adanya upaya pengelolaan pendidikan karakter pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada sekolah pendidikan dasar.
 - b) Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi / bahan rujukan dan pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat secara praktis

- a) Guru dapat mengelola pendidikan karakter secara terstruktur, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dipahami dalam ranah kognitif, tetapi juga mencapai ranah afektif dan psikomotorik.
- b) Siswa dapat menginternalisasikan aspek-aspek dalam pendidikan karakter, sehingga menjadi generasi yang berkarakter.
- c) Sekolah dapat mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah, sehingga tujuan lembaga pendidikan tercapai.
- d) Sebagai bahan masukan bagi stake holder dinas pendidikan dalam upaya melakukan pembinaan terhadap sekolah pendidikan dasar terutama dalam upaya meningkatkan kompetensi professional dan kompetensi padagogik guru.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan dan menilai program kerja tertentu sehingga dapat diketahui kinerja yang ditampilkan, maupun dalam menyelesaikan permasalahan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik dengan cara mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan nilai-nilai tertentu.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan strategi tertentu sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran tentang kewarganegaraan dan kepribadian yang dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.